

Penerapan Etika Berkomunikasi Menggunakan Media Sosial bagi Mahasiswa untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Author:

Sri Rezki Maulina Azmi¹

Muthia Dewi²

Dailami³

Affiliation:

Sekolah Tinggi Manajemen
Informatika dan Komputer

Royal Kisaran^{1,2},

Universitas Asahan³

Corresponding email

srirezki.maulina@yahoo.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-07-12

Accepted: 2022-07-20

Published: 2022-07-21



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan subyek yang diteliti. Etika komunikasi di media sosial ini terbagi atas tiga poin penting yang harus diterapkan oleh setiap penggunanya termasuk mahasiswa. Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana penerapan etika komunikasi mahasiswa di media sosial WhatsApp. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika berkomunikasi yang santun dalam menggunakan media sosial di media sosial WhatsApp grup oleh mahasiswa 4H sudah sangat baik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis terlihat ketika menyampaikan salam atau sapaan ketika memulai pembicaraan, mengucapkan kata terimakasih setelah mendapatkan informasi dan memberikan respon ketika bertanya. Penerapan etika memberikan informasi secara bijak sangat baik ini hal ini terbukti dari memberikan informasi dari sumber terpercaya, tidak menyebarkan konten yang bersifat pornografi, memberikan informasi positif, tidak memberikan informasi yang memicu terjadinya konflik, tidak menyebarkan informasi yang bersifat SARA, serta tidak adanya plagiat atas hak kekayaan intelektual orang lain. Penerapan etika menghargai privasi orang lain sangat baik penerapannya hal ini dibuktikan tidak adanya menuduh dan menyerang secara pribadi dalam grup, tidak menyebarkan informasi yang sifatnya privasi dan tidak adanya bullying dalam grup.

Kata kunci: Etika Berkomunikasi; Media Sosial; Keterampilan Berbicara

Pendahuluan

Perkembangan media yang sangat pesat, memudahkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen di media sosial seperti whatsapp. Salah satu komunikasi berbasis internet yang banyak digunakan adalah media sosial. Media sosial adalah sebuah media online (Yanny & Hutabarat, 2021). Para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Ragam media sosial yang tengah berkembang dan banyak diminati orang adalah

facebook, myspace, twitter, whatsapp, youtube, dsb. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. (Trihardini et al., 2021)

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kembali etika agar menjadi manusia yang memiliki moral, sopan, dan santun salah satunya dengan berkomunikasi dengan tujuan etika sebagai hal dasar bagi mahasiswa (Azmi et al., 2021). Jadi mempelajari komunikasi dengan etika adalah mewujudkan nilai moral mahasiswa yang baik, menjadikan etika sebagai modal utama moralitas pada kehidupan dimanapun dan dengan keadaan apapun, karena etika yang baik, mencerminkan perilaku yang baik sedangkan etika yang buruk mencerminkan perilaku yang buruk pula. Salah satu aplikasi pesan teks yang sekarang ramai digunakan yaitu aplikasi whatsapp (Karina & Rustiana, 2019). Kehadiran aplikasi whatsapp tentunya memberikan kemudahan bagi sebagian orang namun ada pula yang justru menyalahgunakan aplikasi ini. Adapun Etika komunikasi yang baik dalam media sosial adalah jangan menggunakan kata kasar, provokatif, porno ataupun SARA; jangan memposting artikel atau status yang bohong; jangan menyalin paste artikel atau gambar yang mempunyai hak cipta, serta memberikan komentar yang relevan (Chairunnisa et al., 2022).

Interaksi yang dilakukan dalam media sosial haruslah komunikatif dan sopan. Sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan pernah terlepas dari komunikasi. Komunikasi selalu menjadi kegiatan utama kita, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, entah itu komunikasi formal maupun non formal (Karina & Rustiana, 2019).

Dalam nilai-nilai yang terbentuk tersebut terdapat beberapa kaidah yang bertujuan mengatur tata cara kita berkomunikasi antar sesama tanpa menyakiti hati dan mejunjung tinggi etika sebagai sebuah tanda penghargaan pada lawan bicara kita (Ummah et al., 2020). Namun terkadang cara berkomunikasi atau pemakaian suatu kata atau kalimat yang kita anggap sebuah etika, dapat pula berakibat pada sesuatu yang tidak menyenangkan dan menimbulkan suatu kesalahpahaman antar sesama (Ningsih, 2013).

Studi Literatur

Secara umum tata cara pergaulan, aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam bermasyarakat dan menentukan nilai baik dan nilai tidak baik disebut sebagai etika.

Etika berasal dari kata *ethikos* dan dalam bahasa Yunani disebut *ethicos* yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia. Jadi, etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi di suatu masyarakat (Mudlofir, 2014).

Media sosial dapat dipahami sebagai suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video. Berbagai informasi dalam konten yang dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua pengguna selama 24 jam penuh. Media sosial sendiri pada dasarnya adalah bagian dari pengembangan internet (et al., 2018). Kehadiran beberapa dekade lalu telah membuat media sosial dapat berkembang dan bertumbuh secara luas dan cepat seperti sekarang. Hal inilah yang menjadikan semua pengguna yang tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapan pun dan di mana pun. Fungsi pertama dari media sosial tentunya adalah komunikasi. Sebelum berkembang hingga seperti ini, media sosial pada awalnya hanya berfokus pada membangun ekosistem komunikasi yang baik bagi pengguna (Ahmad et al., 2016; Anwar, 2017; Evelina, 2015;

Maulinda & Suyanto, 2017; Nasution et al., 2019; Palupi, 2019; Septiani et al., 2020; Siraj et al., 2021; Zainuddin, 2020). Namun, seiring dengan berkembangnya internet dan teknologi, media sosial lebih dari hanya komunikasi, media sosial telah menjadi dunia kedua bagi manusia di seluruh belahan dunia untuk berkumpul dan berinteraksi. Media sosial telah berhasil membangun komunikasi yang tanpa batasan waktu dan geografi. Fungsi kedua dari media sosial yaitu branding. Setelah berhasil membangun tempat berkumpul untuk seluruh manusia dari berbagai belahan dunia, media sosial selalu berkembang dan menyediakan berbagai kebutuhan dari manusia, salah satunya yaitu branding. Branding sendiri adalah cara seseorang dalam membangun sebuah citra di mata banyak orang. Untuk melakukan branding, pengguna biasanya memiliki cara yang unik dan khas untuk mendesain akun media sosial sehingga menarik untuk dilihat pengguna yang lain. Hal inilah yang menjadikan akun media sosial mirip seperti dunia nyata, karena setiap orang memiliki ciri khasnya masing-masing. Fungsi ketiga dari media sosial adalah sebagai wadah untuk melakukan usaha atau bisnis. Setelah berhasil menyediakan komunikasi dan branding, sosial media perlahan berkembang sehingga membuat setiap penggunanya dapat membangun sebuah usaha dalam jaringan atau online.

Sebagai tempat yang terbuka selama 24 jam, media sosial terbukti sangat memudahkan penggunanya untuk membangun suatu bisnis secara maya. Hal ini diprediksi memiliki banyak potensi untuk menjangkau lebih banyak orang dibandingkan usaha yang hanya mengandalkan dunia nyata. Fungsi keempat dari media sosial adalah untuk melakukan marketing atau pemasaran. Sebagai platform yang hampir selalu digunakan oleh manusia, sekarang ini media sosial berhasil menciptakan layanan yang memudahkan pebisnis untuk mengenalkan dan menjangkau lebih banyak konsumen. Cara ini terbukti efektif untuk meningkatkan keuntungan dan memudahkan pengguna untuk mendapatkan kebutuhannya.

Pengertian Berbicara Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai sarana komunikasi. Hal tersebut terjadi karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai wujud interaksi. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka-ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang tertatur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Manusia adalah makhluk sosial, dan tindakannya yang pertama dan yang paling penting adalah tindakan sosial. Suatu tindakan sosial adalah tempat saling mempertukarkan pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Sebagai suatu cara berkomunikasi sangat mempengaruhi kehidupan individual kita. Dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Sistem inilah yang memberi keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya. Menurut Djago Tarigan dkk (1998:34), menjelaskan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-

bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literature (Supangat 2016), yaitu teknik pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, catatan literatur dan lain sebagainya. Namun sumber dalam penelitian ini kebanyakan berasal dari jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas. Hasil dari penelitian ini ialah berupa jurnal penelitian yang membahas tentang etika menggunakan sosial media untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Hasil

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita, dengan demikian etika ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek atau sisi kehidupan manusianya.

Sebesar itu pengaruh dari pengguna sosial media yang tidak bisa menjaga etikanya. Namun sayangnya walau sudah banyak kasus seperti itu masih banyak pengguna media sosial yang tidak bisa mengontrol perilakunya di media sosial. Hal seperti ini dapat terjadi karena tidak adanya batasan dalam menyampaikan pendapat di media sosial. Memang sudah peraturan yang dituliskan dalam UU Nomer 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik, atau teknologi informasi secara umum.

Pembahasan

Hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan efek jera bagi orang-orang yang dengan sengaja menyerang orang lain lewat media sosial. Menurut UU No 19 Tahun 2016 sebagai Perubahan Atas UU No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), ada lima pasal yang mengatur etika bermedia sosial, mulai pasal 27 sampai 30. Baik menyangkut konten yang tidak selayaknya diunggah maupun penyebaran hoaks dan ujaran-ujaran kebencian, termasuk juga mengambil data orang lain tanpa izin

Etika dalam bermedia sosial

1. Penggunaan bahasa yang baik

Dalam beraktivitas di media sosial, hendaknya selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan resiko kesalahpahaman yang tinggi. Alangkah baiknya apabila sedang melakukan komunikasi pada jaringan internet menggunakan bahasa yang sopan dan layak serta menghindari penggunaan kata atau frasa multitafsir. Setiap orang memiliki preferensi bahasa yang berbeda, dan dapat memaknai konten secara berbeda, setidaknya dengan menggunakan bahasa yang jelas dan lugas Anda telah berupaya mengunggah konten yang jelas pula.

2. Hindari Penyebaran SARA, Pornografi dan Aksi Kekerasan

Sebisa mungkin hindari menyebarkan informasi yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama dan Ras) serta pornografi pada jejaring sosial. Biasakan untuk menyebarkan hal-hal yang berguna dan

tidak menimbulkan konflik antar sesama. Hindari juga mengupload foto kekerasan seperti foto korban kekerasan, foto kecelakaan lalu lintas maupun foto kekerasan dalam bentuk lainnya. Jangan menambah kesedihan para keluarga korban dengan menyebarkan foto kekerasan karena mungkin saja salah satu dari keluarganya berada di dalam foto yang Anda sebar.

3. Kroscek Kebenaran Berita

Anda diharapkan waspada ketika kita menerima suatu informasi dari media sosial yang berisi berita yang menjelekkan salah satu pihak di media sosial dan bertujuan menjatuhkan nama baik seseorang dengan menyebarkan berita yang hasil rekayasa. Maka hal tersebut menuntut anda agar lebih cerdas lagi saat menangkap sebuah informasi, apabila Anda ingin menyebarkan informasi tersebut, alangkah bijaknya jika Anda melakukan kroscek terlebih dahulu atas kebenaran informasi tersebut.

4. Menghargai Hasil Karya Orang Lain

Pada saat menyebarkan informasi baik dalam bentuk foto, tulisan maupun video milik orang lain maka biasakan untuk mencantumkan sumber informasi sebagai salah satu bentuk penghargaan atas hasil karya seseorang. Jangan membiasakan diri untuk serta merta mengcopy-paste tanpa mencantumkan sumber informasi tersebut.

5. Jangan Terlalu Mengumbar Informasi Pribadi

Ada baiknya Anda harus bersikap bijak dalam menyebarkan informasi mengenai kehidupan pribadi (privasi) Anda saat sedang menggunakan media sosial. Janganlah terlalu mengumbar informasi pribadi Anda terlebih lagi informasi mengenai nomor telepon atau alamat rumah Anda. Hal tersebut bisa saja membuat kontak lain dalam daftar Anda juga akan menjadi informasi bagi mereka yang ingin melakukan tindak kejahatan kepada diri Anda.

Kesimpulan

Aplikasi pesan teks seperti whatsapp dalam urusan akademik menjadi sebuah kebutuhan sendiri bagi mahasiswa. Etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi whatsapp di era sesudah kemunculan android banyak menyoroti pada pesan dan proses komunikasinya. Bagian yang sering kali menimbulkan persoalan adalah dari segi pesan terutama bahasa dan format pesan itu sendiri. Sikap awal, informasi, dan norma-norma moral banyak memberikan pengaruh terhadap cara, bahasa, dan perubahan bagi mahasiswa menghubungi dosen melalui aplikasi whatsapp.

Adapun beberapa etika yang diperhatikan dalam berkomunikasi lewat whatsapp dengan dosen diantaranya; perhatikan waktu yang tepat untuk menghubungi dosen, awali pesan dengan ucapan salam atau sapaan, perkenalkan diri, pastikan pemilihan kata atau tanda baca yang baik, akhiri pesan dengan ucapan terimakasih dan salam.

Referensi

- Ahmad, A. A., Yahya, M. A., Hashim, N., & Mahmor, N. A. (2016). Kesantunan Bahasa Semasa Berkomunikasi di Laman Sosial. *Proceeding of the International Conference on Government & Public Affair 2016*.
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora,*

Dan Seni. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>

- Azmi, S. R. M., Dewi, M., & Dailami, D. (2021). Etika Berkomunikasi Menggunakan Media Sosial (WhatsApp) di STMIK Royal Kisaran. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v1i01.1306>
- Chairunnisa, C., Hasanah, N., Masyhuri, A. A., Febriansyah, D., & Sunarsi, D. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar serta Etika Menghubungi Dosen melalui Aplikasi WhatsApp. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.382>
- Evelina, L. W. (2015). Analisis Isu S (Suku) A (Agama) R (Ras) A (Antar Golongan) di Media Social Indonesia. *Jurnal ULTIMA Comm*. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v7i1.426>
- Fitriani, E., & Zulfikar, E. (2018). Manfaat Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v1i2.2081>
- Karina, Y., & Rustiana, A. (2019). Penerapan Etika Komunikasi dalam Mempersiapkan Profesionalisme di Dunia Kerja. *Economic Education Analysis Journal*.
- Maulinda, R., & Suyanto. (2017). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial (Instagram). *Jurnal Eleronik Unpad*.
- Mudlofir, A. (2014). Pendidikan Karakter melalui Penanaman Etika Berkomunikasi dalam al-Qur'an. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.5.2.367-382>
- Nasution, Z., Nugroho Jati, A. K., & Setia, S. (2019). PELATIHAN ETIKA BERBAHASA BAGI SISWA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i2.23462>
- Ningsih, S. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Palupi, M. T. (2019). Kesalahan Bahasa Percakapan Mahasiswa Dengan Dosen Di Dalam Media Komunikasi Whatsapp. *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY 2019*.
- Septiani, E., Mulyani, S., & Sari, N. I. (2020). KEMAMPUAN ORANG TUA DALAM MENANGGAPI BAHASA PESAN SINGKAT ANAK-ANAK TERHADAP ETIKA BERBAHASA. *Pujangga*. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v6i1.850>
- Siraj, N., Nurfalalah, F., Listiana, R. A., & Santika, R. N. (2021). Pengenalan Beretika Komunikasi dalam Sosial Media di Kalangan Remaja SMA Windu Wacana Kota Cirebon. *Altruis: Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i2.16546>
- Trihardini, A., Wikarti, M.A., A. R., & Fadilla, A. R. (2021). ANALISIS MATERI KETERAMPILAN BERBICARA DASAR BAHASA MANDARIN. *Jurnal Cakrawala Mandarin*. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v5i1.113>
- Ummah, N. A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8346>
-

Yanny, A., & Hutabarat, S. A. (2021). Pembelajaran Etika Berkomunikasi Menggunakan Media Sosial Untuk Menghindari Konflik Di Masyarakat Bagi Siswa Siswi SMP Citra Harapan Percut. *Jurnal ABDIMAS Budi*

Zainuddin, H. (2020). Etika Penggunaan Media Sosial dalam Al-Qur'an sebagai Alat Komunikasi di Era Digitalisasi. *AL-MUTSLA*. <https://doi.org/10.46870/almutsla.v2i1.50>